

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Markeling pada tahun 1976 ialah konsepsi yang mendeskripsikan tentang dua pelaku ekonomi yang beradu yaitu prinsipal dan agen yang mempunyai kepentingan dalam kegiatan operasional perusahaan. Hubungan keagenan merupakan perjanjian dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi kewenangan kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal menurut Ichsan pada tahun 2013. Apabila *principal* dan agen mempunyai rencana yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah *principal* untuk kepentingannya sendiri. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungannya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya berpengaruh pada keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya.

Pencetus teori agensi Jensen dan Meckling menjelaskan adanya konflik kepentingan yang terjadi antara agent dan principal. Menurut Scott pada tahun 2015 manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Di sisi lain manajemen juga memiliki kepentingan pribadi untuk memperkaya dirinya sendiri. Pencetus teori agensi Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa konsekuensi yang terjadi ialah manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi, salah satunya dengan manipulasi laporan keuangan, agar intensif bonus dapat dimaksimalkan. Konflik kepentingan yang terjadi antara agent dan principal menimbulkan *agency cost* dan *monitoring cost*. *Agency cost* sendiri berarti biaya yang dikeluarkan ialah berupa gaji besar, bonus, dan saham oleh pemegang saham untuk menekan keinginan manajemen untuk melakukan kecurangan. Penelitian Hery menjelaskan bahwa *monitoring cost* ialah biaya audit untuk memeriksa laporan keuangan yang disajikan oleh

manajemen, apakah telah bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.¹

Penekanan pada *agency theory* adalah menentukan perjanjian yang tepat dan yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*. Perjanjiannya ialah yang memenuhi dua faktor, antara lain:

- a. Adanya sirkulasi berita yang selaras antara *principal* dan *agent*, sehingga *principal* maupun *agent* mempunyai kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak adanya informasi yang disembunyikan untuk dirinya sendiri.
- b. *Agent* mempunyai kepastian yang tinggi mengenai komisi yang akan diterimanya. Karena efek yang ditanggung bertautan dengan imbalan jasanya kecil.

Principal menilai kinerja *agent* berdasarkan kemampuannya untuk membuat keuntungan sebesar-besarnya dan akan langsung mempengaruhi pada besarnya dividen yang diberikan kepada investor, semakin besar keuntungan perusahaan, semakin tinggi pemberian dividen kepada investor. Karena *agent* dinilai berdasarkan kemahirannya dalam menghasilkan keuntungan, *agent* akan berusaha mencari keuntungannya sendiri untuk mendapatkan komisi dari perusahaan, misalnya dengan melakukan *fraud* pada laporan keuangan dengan cara memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan.²

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi sesuai dengan perintah Allah yang tercantum dalam QS Al-Baqarah [2] : 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلْيُمْلَأِ

¹ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

² Febinez Christy Panjatan, “Analisis Pengaruh Fraud Detection Terhadap Frauduleny financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018), Skripsi, 2020

وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهَدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi

apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah:282).

Perintah yang bersifat global yang berarti praktik pencatatan harus dilaksanakan berdasar pada transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lainnya. “Substansi” dari perintah ini adalah : (1) praktik pencatatan dilakukan dengan sebenar-benarnya (adil dan jujur). (2) berlaku umum untuk selamanya, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Teori akuntansi syariah memberikan *guidance* tentang seharusnya akuntansi syariah dipraktikkan. Menggunakan bingkai *faith* (keimanan), teori (*knowledge*) dan praktik akuntansi syariah (*action*) akan bisa menstimulasi terciptanya empiris ekonomi-bisnis yang bertauhid. Realitas menggunakan jaringan kerja kuasa ilahi yang akan membimbing insan untuk melakukan tindakan ekonomi bisnis yang sinkron dengan sunatullah menurut Triwuyono pada tahun 1986.³

2. *Fraud Pentagon Theory*

Fraud pentagon dicetuskan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 ialah teori terbaru yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan atau terjadinya *fraud*. *Fraud Pentagon Theory* yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011 merupakan pengembangan lanjutan dari *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Penelitian yang dilakukan Howarth menyatakan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance*, *competence*, *opportunity*, *pressure*, dan *rationalization*.⁴ *Opportunity* adalah suatu keadaan yang memunculkan kesempatan untuk melakukan suatu kecurangan. *Pressure* ialah tekanan pada suatu kondisi atau keadaan yang memaksa untuk melakukan kecurangan. Gaya hidup atupun tuntutan ekonomi

³ Mariska Dewi Anggraeni, “*Agency Theory dalam Perspektif Islam*” *JIH*, Vol.09 No.02

⁴ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon Theory* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vo.17 No.01 (2020):25

yang termasuk dalam kondisi keuangan maupun non keuangan. *Rationalization* ialah suatu tindakan untuk melakukan pembelaan diri dengan bermacam-macam alasan untuk menutupi tindakan yang keliru.⁵

Penelitian yang dilakukan Wolfe dan Hermason menjelaskan bahwa elemen kompetensi yang ada dalam teori *Fraud Pentagon* mempunyai arti yang sama menggunakan faktor kemampuan (*capability*) pada *Fraud Diamond*. Penelitian yang dilakukan Horwarth menjelaskan bahwa kompetensi atau kapabilitas merupakan kemampuan seseorang untuk memperdayai pengendalian internal, membentuk serta mengembangkan strategi untuk bersembunyi dan mengontrol situasi sehingga tercipta kondisi yang menguntungkan diri sendiri. Elemen arogansi (*arrogance*) diartikan sebagai suatu sikap yang menunjukkan bahwa pengendalian internal, kebijakan, dan peraturan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dan merasa ada keleluasan untuk melakukan *fraud* tanpa adanya rasa bersalah. Penelitian yang dilakukan Horwarth menjelaskan bahwa seseorang bersikap sombong karena mempunyai rasa superioritas atas hak yang dimilikinya. Arogansi juga digambarkan dengan sikap keserakahan.⁶

Teori *fraud pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*.

a. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan merupakan niat seseorang untuk melakukan suatu kecurangan, dimana niat tersebut dapat mendorong adanya *fraud* yakni keserakahan, masalah finansial ataupun kebutuhan.⁷ Dorongan atau tekanan berasal dari individu itu sendiri atau organisasi perusahaan.⁸ Tekanan dapat berupa tekanan internal maupun tekanan eksternal. Tekanan internal

⁵ Meliana Junanda, Cindy Tian, Karina Edita, dan Vivien, "Analisis Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model", *Jurnal Penelitian Akuntansi* 01, No. 01 (2020): 82

⁶ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019", *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vo.17 No.01 (2020):25

⁷ Edi and Elis Victoria, "Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality", *Jurnal Benefita*, 2018, 382.

⁸ Rani Eka Diansari and Arum Tri Wijaya, "*Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud*", *Journal of Business and Information System*, 2019

dapat terjadi ketika pelaku mempunyai tekanan ekonomi atau sekedar menuruti gaya hidup yang sesuai zaman sekarang. Lain halnya, ketika seorang manajer dituntut untuk memperlihatkan dan mencapai kinerja terbaik dari pemegang saham dengan harapan investor tidak melihat citra buruk perusahaan.⁹ Adanya kecurangan juga karena motif keserakahan bukan hanya masalah finansial.

Terdapat empat jenis kondisi berdasarkan SAS No.99 terkait dengan *pressure* dapat memotivasi kecurangan. Kondisi tersebut yakni *financial stability* (stabilitas keuangan), *external pressure* (tekanan pihak luar), *personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi), dan *financial targets* (target keuangan).¹⁰

1) *Financial stability*

Financial stability (stabilitas keuangan) merupakan salah satu diantara penyebab terjadinya kecurangan oleh tekanan (*pressure*).¹¹ *Financial stability* (stabilitas keuangan) ialah sebuah keadaan stabilitas perusahaan keuangan. Perusahaan dituntut memiliki kondisi keuangan yang stabil kearah naik agar dipandang pihak investor memiliki citra baik untuk memperlancar tatanan manajemen dan memperlancar investasi aliran dana bagi perusahaan.

Alasan pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan ialah menurunnya total aset yang dimiliki perusahaan sehingga di tahun yang akan datang bisa menyebabkan pengurangan aliran dana investasi karena kinerja perusahaan terlihat menurun, hal ini menjadi tekanan sendiri bagi manajemen untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik.¹² Pertumbuhan

⁹ Tedi Rustendi, *FRAUD : Pencegahan Dan Pengungkapannya Dalam Perspektif Audit Internal* (Mujahid Press, 2018), 17

¹⁰ Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, "Deteksi *Farudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016" Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

¹¹ Ahmad Abbas, "Earnings Fraud And Financial Stability," *Asia Pasific Fraud Journal* 2, No. 1, 2017: 121

¹² Nining Sulastri, "Analisis *Fraud Triangle* Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2019)

aset perusahaan bisa jadi bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, dengan mengindikasikan perubahan presentase pada total aset yang tinggi.¹³ Oleh karena itu, rasio perubahan total aset (ACHANGE) dijadikan proksi pada variabel *financial stability*.

2) *Financial target*

Target keuangan didorong oleh laba tinggi yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tingginya target finansial menjadi bukti kinerja perusahaan sedang baik. Target finansial dan keberadaan perusahaan akan diragukan apabila terdapat faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan.

Tujuan penerimaan insentif dari penjualan ataupun keuntungan untuk mencapai target keuangan menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) merupakan risiko karena adanya tekanan secara berlebihan dari pihak manajemen.

Return on asset (ROA) tujuannya untuk menilai *financial target*, memperlihatkan seberapa efisien aset telah digunakan untuk menghasilkan laba, dengan cara membandingkan laba dan total aktiva perusahaan.¹⁴ Apabila nilai ROA yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dan meningkat ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

3) *External pressure*

Tekanan eksternal ialah tekanan dari pihak ketiga yang dapat menyebabkan kecurangan terhadap manajemen untuk dapat memenuhi persyaratan dan harapannya. Ketika membutuhkan hutang dengan cara tambahan untuk membuat dana dengan mengatasi total liabilitas. Perbandingan antara total hutang (liabilitas) dan total aset disebut dengan rasio *leverage*. Perusahaan

¹³ Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

¹⁴ Dewi Listyaningrum, Patricia Diana Paramita, And Abrar Oemar, “Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring* Dan *Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud)* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015”, *Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang*

terlihat tidak gagal bayar apabila memanfaatkan akrual diskresioner.¹⁵

4) *Personal financial need*

Personal financial need ialah keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para petinggi perusahaan. Semakin tinggi kebutuhan pribadi seorang petinggi perusahaan, semakin tinggi pula peluang perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Contoh faktor resiko dari kepentingan keuangan manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen mempunyai bagian kompensasi sesuai dengan pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan atau arus kas yang menjamin harta pribadi untuk utang entitas.

Personal financial need diukur dengan OSHIP. Proksi OSHIP merupakan persentase kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dibagi saham yang beredar.¹⁶

b. *Opportunity* (kesempatan)

Kesempatan dapat membuat seseorang melakukan kecurangan untuk menempati kedudukan pada posisi tertentu. Ketika pelaku memiliki kesempatan maka semua aktivitas kecurangannya akan berjalan sesuai rencana. Peluang itu digunakan ketika risiko tindak kecurangan untuk dideteksi sangat minm. Lemahnya pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan wewenang atau jabatan untuk kepentingan pribadi menciptakan peluang kecurangan yang besar.¹⁷ Peningkatan peluang kecurangan yang memadai menetapkan prosedur sebagai kegagalan deteksi kecurangan.

¹⁵ Erika Nur Cahyani, "Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe's Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)", IAIN Kudus

¹⁶ Sabat Adrian Kayoi Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8.99 (2019), 5, <http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>.

¹⁷ Annisa Rachmania, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015"

Peluang pada *financial statement fraud* dapat ada pada tiga kategori kondisi berdasarkan SAS No. 99 yakni *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.¹⁸

1) *Nature of industry*

Nature of industry ialah suatu kondisi positif industri dimana akun di laporan keuangan yang jumlah saldonya diberikan manajemen. Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak, sehingga keadaan tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan kecurangan. Salah satu akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan ialah akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang. Penentuan jumlah saldo akun-akun tersebut diperkirakan berdasarkan suatu estimasi. Dengan demikian manajer mempunyai kesempatan menggunakan akun piutang dan persediaan sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Nature of industry diukur dengan rasio perubahan di akun piutang usaha. Rasio piutang ini dihitung terhadap akun penjualan di tahun sekarang dikurangi rasio piutang terhadap penjualan di tahun sebelumnya.¹⁹

2) *Ineffective monitoring*

Ineffective monitoring merupakan suatu kondisi perusahaan yang tidak memiliki pengawasan internal yang baik terhadap *financial performance* yang efektif.²⁰ Keadaan tersebut dipengaruhi oleh manajemen tanpa kendali direksi, dewan direksi, komite audit yang tidak efektif terhadap pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang akan dijadikan celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Terlebih lagi pengawasan yang tidak efektif ini terjadi karena dominasi satu orang

¹⁸Listiana Norbarani dan Shiddiq Nur Rahardjo “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* Yang Diadopsi Dalam SAS No.99

¹⁹ Umarsono, “Efektivitas *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi Manajemen Laba Akrua Berbasis SAS No. 99 Pada Perusahaan Penanaman Modal Asing,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)* 3, No. 2, (2016): 231

²⁰ Annisa Rachmania, "Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", 2017

dalam manajemen. Sehingga manajer mempunyai peluang untuk memanipulasi laporan keuangan.

BDOU merupakan ukuran *ineffective monitoring* dengan menghitung rasio proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris.²¹

3) *Organizational structure*

Organizational structure dibuktikan oleh kualitas kinerja, akses informasi untuk mendeteksi tindakan *illegal*, dan kompleksitas struktur organisasi.

Sebagai contoh, dalam struktur organisasi tingkat perputaran tinggi dari manajemen senior, penasihat hukum, atau pihak yang bertanggung jawab atas *good corporate governance*. Adanya perubahan struktur dalam organisasi yang cepat dapat menciptakan *stress period* dalam suatu perusahaan. Pengambilan keputusan tertentu terhadap kebijakan dan langkah baru yang operasional menggambarkan jika manajemen melakukannya untuk memperbaiki dan memperoleh kesejahteraannya sendiri, misalnya pergantian direksi.²²

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rationalization (rasionalisasi) ialah sikap, sifat dan kondisi dimana pihak tertentu memiliki nilai moral untuk menemukan kebenaran dan kewajaran dalam kecurangan dan menekan orang dilingkungannya.

Terdapat beberapa kondisi menurut SAS No.99 terkait dengan rasionalisasi:

1) Auditor *change* (pergantian auditor)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PM.K.01/2008 pasal 3 menyebutkan jika *auditor change* merupakan pergantian auditor yang harus dilakukan perusahaan untuk kelangsungan

²¹ Regina Aprilia, "Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor* dan *Change In Director* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), JOM Fekon 4, No. 1, (2017): 1476

²² Harenda Veranita and Nuritomo, "Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Tingkat Risiko Adanya *Fraudulent Financial Statement*", *Fakultas Ekonomi Akuntansi*, 2016, 8

perusahaannya.²³ Perusahaan melakukan pergantian auditor independennya ketika perusahaan tersebut mempunyai tujuan untuk menyembunyikan hal yang tidak wajar dengan cara menunjukkan kualitas auditor yang lebih rendah dari sebelumnya.

Teori dari Schewartz dan Menon menyatakan apabila perusahaan telah gagal memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengganti auditor daripada mengganti ke perusahaan yang lebih sehat. Selain itu mereka juga berpendapat jika perusahaan akan gagal karena mengubah auditor yang memiliki preferensi beralih ke kelas perusahaan CPA yang berbeda.²⁴

2) *Audit opinion* (opini audit)

Auditor opinion merupakan opini atau pendapat auditor independen mengenai kelayakan pernyataan klien mengenai laporan keuangan perusahaan.

Opini audit ialah pernyataan auditor atas fasilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan SA 700 terdapat 2 jenis opini audit yaitu tanpa modifikasi dan dengan modifikasi. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi apabila menyimpulkan laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan pelaporan keuangan yang berlaku.²⁵ Opini Wajar Dengan Pengecualian (*WDP/Qualified opinion*) menyatakan jika laporan keuangan telah siap dan diungkapkan secara wajar dalam semua hal yang material, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan, sehingga informasi keuangan dalam laporan keuangan yang tidak dikecualikan dalam opini pemeriksa dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

²³ Nyimas Siti Sarah Ahmadiana dan Nova Novita, “Prediksi *Financial Statement Fraud* Melalui *Fraud Triangle Theory*

²⁴ Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

²⁵ Ahmad Zakie Mubarrok dan Almer Reyhan Islam, “*The Effect Of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress And Auditor Reputation On Auditor Switching*,” *Accounting Research Journal of Sytaatmadja (ACCRUALS)* 4, No. 2, (2020): 187

3) Rasio Total AkruaI

Rasionalisasi yang diproksikan dengan Total AkruaI (TACC) menggambarkan pembenaran atas tindakan atau sikap dalam melakukan praktik kecurangan. Kecurangan yang berkaitan dengan laporan keuangan seringkali membuat manajemen bersikeras atas praktik akuntansi yang curang yang telah mereka lakukan dimana terlihat dari besarnya produk akruaI yang tertera dalam laporan keuangan.²⁶

Total AccruaI merupakan pengakuan pendapatan atau beban sebelum adanya transaksi *cash inflow* atau *cash outflow*. Karena belum ada uang masuk ke perusahaan atau uang keluar dari perusahaan maka transaksi *total accruaI* ini sangat mudah dimanipulasi bagi manajemen perusahaan. Sehingga, *total accruaI* dapat meningkatkan peluang manajemen dalam melakukan tindakan *financial statement fraud*.

d. *Competence* (Kompetensi/Kemampuan)

Kompetensi ialah daya yang besar serta kapasitas keterampilan seseorang yang akan memainkan peran besar untuk kecurangan.²⁷ Kompetensi memiliki arti sama dengan variabel kemampuan (*capability*) di teori *fraud diamond*. Kecurangan tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat dalam perusahaan seperti yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson. Pengendalian internal yang cenderung lemah memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. *Capability* ialah kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan untuk mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan dan menyembunyikan *fraud*, serta dapat mengetahui keadaan sosial masyarakat dengan tujuan pribadi.

²⁶ Sofiana Agustin, "Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Di Indonesia Pada Tahun 2018," UIN Sunan Ampel Surabaya (2019): 24-25

²⁷ Taufiqotul Yusroniyah, "Pendekteksian Fraudulent Financial Statement Elalui Crowe's Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI" (Universitas Negeri Semarang, 2017), 49.

Empat elemen dasar dari Wolfe dan Hermanson menjabarkan *competence*, yaitu *positioning*, *intelligence*, *convidence*, *coercion*, *deceit*, dan *stress*.²⁸

1) *Change of directors* (pergantian direktur)

Change of directors (pergantian direktur) merupakan faktor yang memungkinkan adanya kecurangan laporan keuangan karena seorang direktur memiliki informasi yang penting tentang perusahaannya. Perubahan direktur merupakan penyerahan kewenangan dari direksi terdahulu dengan sekarang. Pergantian direktur dapat menyebabkan periode stres yang berdampak pada peluang adanya kecurangan yang lebih besar. Perubahan direksi yakni penyerahan wewenang dan tanggung jawab dari direksi lama kepada direksi baru. Perubahan ini dapat bersifat positif, apabila perubahan direksi mempunyai tujuan mengganti direksi lama dengan direksi baru yang mempunyai kemampuan dan kompeten lebih dari direksi yang lama. Namun sebaliknya, apabila perubahan direksi tersebut bertujuan untuk menyingkirkan direksi yang lama yang telah mengetahui *fraud* yang dilakukan perusahaan.

e. *Arrogance* (Arogansi)

Arrogance ialah sikap yang menunjukkan bahwa pengendalian internal, kebijakan, dan peraturan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dan merasa ada keleluasan untuk melakukan *fraud* tanpa adanya rasa bersalah. *Arrogance* bisa berdampak buruk pada perusahaan dan seseorang, karena dapat menghancurkan karir atau perusahaan tersebut. Sikap arogansi dan superioritas seseorang yang ingin dipuji dengan posisi yang dimiliki, ditambah dengan sifat yang kurangnya hati nurani, tamak, membuat pelaku percaya diri jika mereka bebas melanggar kebijakan perusahaan dan pengendalian internal karenan mereka beranggapan bahwa dirinya sendiri paling benar dan unggul dalam segala hal diantara lainnya sehingga lebih mudah untuk melakukan aksi kecurangan.²⁹

²⁸ Endah Sulistyowati, "Faktor-Faktor Determinan *Fraudulent Financial Statement*: Peran *Fraud Prevention* Sebagai Mediator," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2019): 24

²⁹ Yossi Septriani dan Desi Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*", *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis Politeknik Negeri Padang* 11, no. 1 (2018): 12

Arogansi (*arrogance*) merupakan sikap superioritas . Terdapat lima elemen *arrogance* dari perspektif CEO sebagai berikut ini:

- a) Ego besar, CEO terlihat seperti selebriti daripada seorang pengusaha.
- b) Mereka menganggap pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya.
- c) Mempunyai karakteristik sikap pengganggu.
- d) Mempunyai kebiasaan memimpin secara otoriter.
- e) Mempunyai ketakutan akan kehilangan posisi atau status.

Arogansi ialah karakter seseorang yang berkuasa atas segala sesuatu di perusahaan. Sifat ini dapat menyebabkan tindakan kecurangan karena diasumsikan hanya manajemen yang dapat melakukan pengendalian internal dan peraturan yang berlaku tidak lagi berlaku untuk dirinya. Arogansi dapat diukur dengan mengidentifikasi jumlah gambar CEO pada annual report.

- 1) *Frequent number of CEO's picture* merupakan jumlah gambar CEO pada laporan tahunan perusahaan dengan menampilkan *display picture*, profil, prestasi, foto, atau informasi lainnya mengenai *track of CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang.³⁰

Foto CEO dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukka kepada semua orang terhadap status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut (atau merasa tidak dianggap). Kontrol internal tidak akan berlaku bagi CEO yang memiliki sikap arogansi dan superioritas.

- 2) *Duality CEO*

Duality CEO ialah bentuk kekuasaan CEO yang mendominasi jabatan sekaligus ketua direksi yang dapat mengurangi independensi direksi. Seorang CEO menjabat sekaligus menjadi dewan komisaris di satu perusahaan yang sama. *CEO duality* merupakan adanya

³⁰ Mega Indah Lestari dan Deliza Henny, "Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Akuntansi Trisaksti* 6, No. 1, (2019): 146

dominasi kekuasaan sehingga dapat menyebabkan kualitas pelaporan keuangan yang buruk.

Penelitian Yang *et al* yang dijelaskan pada penelitian Erika, CEO *duality* akan menyebabkan *good corporate governance* menjadi buruk karena CEO tidak melakukan fungsi pengawasan yang terpisah dari kepentingan pribadinya. Jadi, dapat disimpulkan apabila CEO *duality* dalam suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan adanya praktik kecurangan dalam perusahaan akan semakin tinggi.³¹

3. *Fraud* (Kecurangan)

Berdasarkan ACFE tahun 2018, *Fraud* ialah memanfaatkan kedudukan seseorang untuk memperkaya diri sendiri dengan cara menyalahgunakan sumber daya atau aktiva perusahaan dengan sengaja.³² *Fraud* pada laporan keuangan disebut dengan istilah penyimpangan (*irregularities*) yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) pada pernyataan Standar Audit No. 16. Penyimpangan dilakukan dengan sengaja pada laporan keuangan, misal dilakukan dengan sengaja mengutarakan suatu hal yang tidak benar (*mispresentations*) oleh manajemen, disebut dengan kecurangan manajemen ataupun bisa juga disebut kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan adanya penyimpangan dari laporan keuangan.³³

Perbuatan *fraud* (curang) terdapat dalam QS. Al-Muthaffifin ayat 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۗ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْوِفُونَ ۗ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۗ

Artinya: “kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila

³¹ Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

³² Desi Elvina, Syahril Ali, Rahmat Kurniawan, “Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif *Fraud Pentagon* (Kasus di Indonesia)”, *JIUBJ*, vol.20 No.01 (2020), 122

³³ Meliana Junanda, Cindy Tian, Karina Edita, dan Vivien, “Analisis Fraud Pentagin terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Beneish Model”, *Jurnal Penelitian Akuntansi* 01, No. 01 (2020): 82

mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (QS. Al-Muthaffifin : 1-3)

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Nasa’i ra, dan Ibnu Majah ra ialah menceritakan sesampainya Rasulullah di kota Madinah, masyarakat disana diketahui selalu melakukan kecurangan pada takaran sehingga turunlah ayat 1-3 surah Al-Muthaffifin. Selain ayat tersebut ada hadits yang menjelaskan fraud (kecurangan) yang diriwayatkan oleh Muslim “*Dan barang siapa menipu kami, maka dia bukanlah golongan kami*”.³⁴ (HR. Muslim).

Alasan terjadinya *fraud* (kecurangan) ialah:

- a. *Pressure* (tekanan) ialah adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Misal seseorang melakukan penggelapan dana perusahaan karena suatu tekanan berupa kebutuhan uang yang harus segera dilaksanakan.
- b. *Opportunity* (peluang) ialah adanya kesempatan karena pelaku merasa bahwa dirinya tidak akan terdeteksi melakukan kecurangan. Peluang disini disebabkan karena kurangnya pengawasan dalam perusahaan.
- c. *Rationalization* (rasionalisasi) ialah tindakan kecurangan dianggap benar dan bukan merupakan perbuatan yang melanggar.
- d. *Competence/capability* (kompetensi) ialah keahlian dalam memanipulasi pengendalian internal, menyembunyikan, mengembangkan rencana, serta mengamati kondisi sosial yang berguna untuk dirinya sendiri.
- e. *Arrogance* (arogansi) ialah sifat yang mendukung atas kedudukannya serta merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berpengaruh untuknya.

Menurut *Association of Certified Fraud Exammer* (ACFE,16) mengklasifikasikan jenis-jenis kecurangan menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan aset

Penyalahgunaan aset merupakan *fraud* (kecurangan) yang kerap terjadi. Akan tetapi nilai kerugian yang dihasilkan termasuk nilai terendah dibandingkan dengan jenis *fraud* lainnya. *Fraud* jenis ini dilakukan dengan cara menggelapkan

³⁴ Ahmad Handi Fikri, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish Ratio Index pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”, skripsi :19

tanda terima, pencurian aset, ataupun melalui pembelian aktif. Kecurangan dalam kategori ini dibagi menjadi 2:

1) *Cash fraud*

Bentuk kecurangan seperti ini ialah mencuri kas perusahaan berupa kas kecil maupun penerimaan kas serta kecurangan berbentuk pengeluaran perusahaan seperti memalsukan cek.

2) *Fraud of inventory dan all other asset*

Bentuk kecurangan ini ialah mencuri serta memakai untuk kepentingan dirinya sendiri pada pesediaan aset perusahaan.

b. Korupsi

Korupsi terjadi pada pekerja yang menyalahgunakan jabatan ataupun posisinya dalam transaksi bisnis serta tidak menunaikan kewajibannya pada atasan supaya mendapatkan keuntungan secara pribadi. Korupsi juga melibatkan satu pihak dalam perusahaan untuk bekerjasama dengan pihak luar. Jenis-jenis dari korupsi ialah sebagai berikut:

1) *Bribery*

Bribery merupakan semacam penawaran, pemberian, penerimaan ataupun permohonan terhadap sesuatu yang berharga supaya dapat dipergunakan untuk membujuk pembuat keputusan dalam membentuk keputusan yang baru.

2) *Illegal gratuities*

Suatu penawaran, pemberian, penerimaan ataupun permohonan terhadap sesuatu yang berharga karena sudah ada tindakan yang diambil sesuai dengan keinginan pelaku kecurangan.

3) *Conflict of interest*

Karyawan yang menjadi pihak ketiga dalam menjalankan tugasnya atau dapat dikatakan memiliki eksklusif dalam pekerjaan yang dilakukannya.

4) *Economic extortion*

Memaksa seseorang atau perusahaan untuk mendapatkan Sesuatu yang berharga untuk dirinya sendiri.

c. Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan ini merupakan salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pemakai laporan keuangan. Berikut merupakan contoh dari kecurangan laporan keuangan :

- 1) *Timing difference*
Bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda dengan waktu yang sebenarnya.
- 2) *Fictitious/Understated revenue*
Bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan fiktif atau juga bisa dalam bentuk menurunkan pendapatan yang sebenarnya.
- 3) *Concealed/Overstated liabilities dan expenses *
Bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan/menambahkan utang dan biaya perusahaan.
- 4) *Improper asset valuation*
Bentuk kecurangan laporan keuangan dengan penilaian yang tidak wajar/tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.
- 5) *Improper disclosure*
Bentuk kecurangan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan yang terjadi.³⁵

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan Laporan keuangan mendeskripsikan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan di waktu tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan ialah hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi.³⁶ Laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara.³⁷ Menurut Kasmir laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau

³⁵ Febinez Christy Panjatan, "Analisis Pengaruh Fraud Detection Terhadap Frauduleny financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018), Skripsi, 2020

³⁶ Febinez Christy Panjatan

³⁷ Aldila Septiana, "Analisis laporan keuangan", https://books.google.com/books/about/Analisis_Laporan_Keuangan_Konsep_Dasar

perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Berikut beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan:

- a. Menginformasikan jenis dan jumlah harta
- b. Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal
- c. Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan
- d. Menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran
- e. Menginformasikan perubahan
- f. Merefleksikan kinerja manajemen
- g. Menginformasikan catatan laporan keuangan

Jenis laporan keuangan dalam praktiknya terdapat banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan antara lain:

- a. Laporan laba rugi
Laporan ini berfungsi untuk membantu mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi untung atau rugi.
- b. Laporan perubahan modal
Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan. Laporan perubahan modal dalam istilah akuntansi adalah jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan pada periode tertentu.
- c. Neraca
Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode.
- d. Laporan arus kas
Laporan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk ataupun keluar). Laporan mengenai arus kas masuk dapat dilihat dari kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan arus kas keluar dapat dilihat dari berapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan ini memberikan informasi jika terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.³⁸
Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK no.1, komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut:

³⁸ Aldila Septiana, “Analisis laporan keuangan”, https://books.google.com/books/about/Analisis_Laporan_Keuangan_Konsep_Dasar

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi krusial serta penjelasan lainnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang tersaji ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.³⁹

Pihak-pihak yang memakai laporan keuangan meliputi (PSAK – Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan):

- a. Investor
Membutuhkan informasi untuk menilai taraf kesehatan perusahaan, dan untuk memilih apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
- b. Karyawan
Karyawan tertarik menggunakan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman (*kreditor*)
Membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan ketika memberi pinjaman apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan *kreditor* usaha lainnya
Membutuhkan informasi laporan keuangan guna memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.
- e. Shareholders (para pemegang saham)
Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan

³⁹ Febinez Christy Panjatan

yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

- f. Pelanggan
pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
- g. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- h. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Misal, perusahaan bisa memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan serta memberi perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi dan perkembangan terakhir kesuburan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.⁴⁰

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2015) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

- a. Relevan
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).
- b. Dapat dipahami
Kualitas informasi yang penting dalam membuat analisis laporan keuangan supaya dapat dimengerti oleh pemakainya.
- c. Keandalan

⁴⁰ Dwi Prastowo, “Analisis Lpaoran Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga” (Jakarta,UPP STIM YPKN) 2011:3-5

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas pengertian yang menyesatkan, bebas dari kesalahan dan tidak terikat, menyajikan semua fakta yang ada secara jelas dan jujur serta informasi yang disajikan sudah terverifikasi. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu (netralis). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) dapat mengakibatkan informasi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁴¹

5. *Fraudulent Financial Reporting* (kecurangan Laporan Keuangan)

Penelitian Ratna dan Dudi menjelaskan bahwa *Fraudulent financial reporting* ialah penyajian yang disengaja dikelirukan atau disembunyikan atas suatu angka atau pengungkapan pada laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pengguna laporan keuangan.⁴² Penelitian yang dilakukan Tarjo & Herawati menjelaskan bahwa, ACFE menyatakan kecurangan dalam laporan keuangan ialah penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh manajer atau karyawan dengan cara tidak memberikan informasi keuangan yang sebenar-benarnya, misal, pendapatan fiktif, melaporkan biaya-biaya terlalu rendah dan lain

⁴¹ Dwi Prastowo, “Analisis Lpaoran Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga” (Jakarta,UPP STIM YPKN) 2011:7-9

⁴² Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo “Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Inonesia Periode 2013-2017)”, *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, EKonomi, dan Akuntansi)* 3, No. 1 (2019): 49 <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/arcle/view/99>

sebagainya. Perusahaan publik maupun sektor swasta mempunyai kesempatan memanipulasi laba.⁴³

Perbuatan *fraud* yang dilakukan manajemen berupa:

- a. Memanipulasi, memalsukan atau merubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
- b. Kesengajaan kesalahan pada penyajian atau sengaja menghilangkan suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.⁴⁴ Atau peristiwa yang mendasari laporan keuangan dan transaksi atau informasi penting lainnya.
- c. kesalahan penerapan yang dilakukan secara sengaja mengenai prinsip akuntansi yang terkait dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ialah tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Whisnu Widyatama, Loh Wenny Setiawati (2020)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon Theory</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> pada Perusahaan Perbankan yang	Penelitian ini menghasilkan bahwa CEO <i>duality</i> dan pergantian direksi berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i> . Jumlah komisaris independen, tingkat <i>leverage</i> , dan pergantian auditor

⁴³ Nova Novita, “Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan”, *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 11, No. 02 (2019) :66, <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/2077>

⁴⁴ Meliana Junanda, Cindy Tian, Karina Edita, dan Vivien, “Analisis Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model”, *Jurnal Penelitian Akuntansi* 01, No. 01 (2020): 83

⁴⁵ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, *Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vo.17 No.01 (2020):24

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019	tidak berpengaruh pada <i>fraudulent financial reporting</i> . ⁴⁶
2	Ni Putu Amarakamini, Elly Suryani (2019)	Pengaruh <i>Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 dan 2017.	Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dan pembahasan menghasilkan bahwa tekanan, kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017. Kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan 2017. ⁴⁷
3	Estu Ratnasari, Badingatus Solikhah (2019)	<i>Analysis of Fraudulent Fiancial Statement: The Fraud</i>	Variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan

⁴⁶ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati

⁴⁷ Ni Putu Amarakamini dan Elly Suryani, "Pengaruh *Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 dan 2017", Jurnal Akuntansi, Vol.07 No.02 (2019)

		<i>Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory</i>	keuangan. Variabel target keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergatian direksi, pengalaman internasional anggota dewan, dan <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. ⁴⁸
4	Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijayantika (2019)	Faktor Resiko <i>Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting</i> (Berdasarkan Pendekatan <i>Crown's Fraud Pentagon Theory</i>)	<i>Change of CEO</i> (pergantian direksi) yang berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . Sedangkan <i>financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, auditor change, frequent member of CEO, CEO duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . ⁴⁹
5	Erma	Deteksi	Hasil yang diuji

⁴⁸ Estu Ratnasari, Badingatus Solikhah, "Analysis of Fraudulent Fiancial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*" Gorontalo Accounting Journal, Vol.02 No.02 (2019)

⁴⁹ Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijayantika, "Faktor Resiko *Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown's Fraud Pentagon Theory*)", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

	<p>Setiawati, Ratih Mar Baningrum (2019)</p>	<p><i>Farudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagom : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016</i></p>	<p>menggunakan analisis regresi logistik, maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> yaitu <i>Financial targets</i>. Sedangkan variabel <i>Financial stability</i>, <i>External pressure</i>, <i>Personal financial needs</i>, <i>Nature of industry</i>, <i>Ineffective monitoring</i>, <i>Quality of external auditor</i>, <i>Change in auditor</i>, <i>Change of directors</i>, <i>Frequent number of CEO's pictures</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>.⁵⁰</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Menurut ACFE tahun 2018, *Fraud* ialah memanfaatkan kedudukan seseorang untuk memperkaya diri sendiri dengan cara menyalahgunakan sumber daya atau aktiva perusahaan secara sengaja.⁵¹ Seorang manajer melakukan *fraud* (kecurangan) mempunyai motif tertentu antara lain adanya tekanan untuk meningkatkan nilai perusahaan, selain itu terdapat peluang untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dalam melakukan *fraud* (kecurangan) seseorang harus memiliki kompetensi untuk

⁵⁰ Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Farudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

⁵¹ Desi Elvina, Syahril Ali, Rahmat Kurniawan, “*Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia)*”, JIUBJ, vol.20 No.01 (2020), 122

memanipulasi pengendalian internal, mengontrol situasi dan mengembangkan strategi untuk menyamarkan kecurangan yang dilakukan. Mempunyai kedudukan tinggi dan sifat arogan yang dimiliki membuat seseorang dengan mudah melakukan suatu kecurangan pada laporan keuangan.⁵²

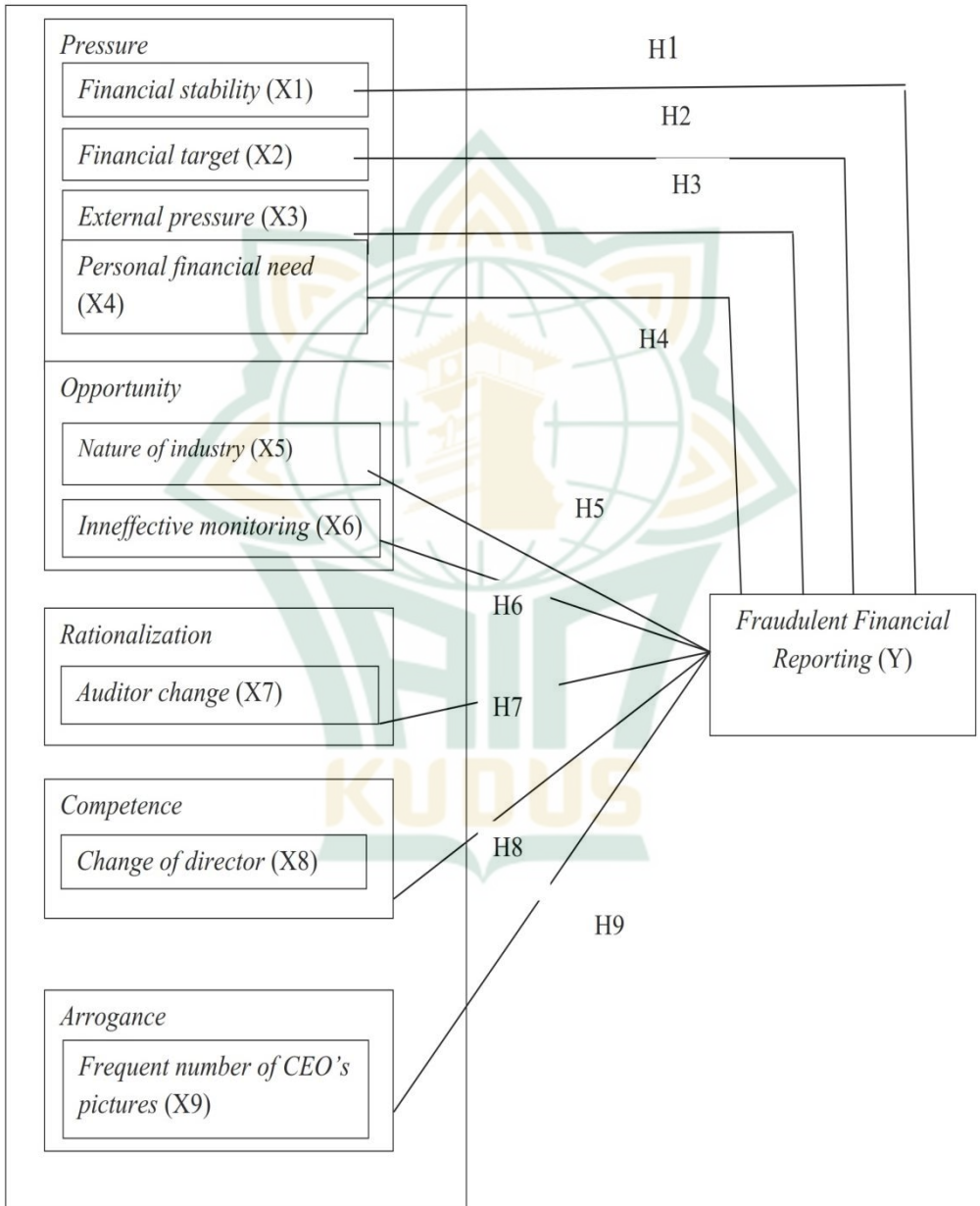
Laporan keuangan sangat dibutuhkan para pengguna terutama investor untuk menentukan suatu keputusan tertentu. Untuk menyajikan sebuah informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan pastinya ingin memberikan informasi yang terbaik. Namun, tidak semua perusahaan dapat memberikan informasi pada laporan keuangan dengan sebenarnya karena ada tindakan kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangan. Karena perusahaan tidak ingin dikatakan gagal dalam mengelola perusahaan maka mereka untuk memperlihatkan kondisi perusahaan sedang baik-baik saja dengan cara melakukan *fraud*. Maka diperlukan alat yang bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui deteksi *fraud pentagon* terhadap kesalahan salah saji menggunakan variabel dependen yang digunakan ialah *fraudulent financial reporting* dan variabel independen yang digunakan ialah variabel stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), tekanan eksternal (*external pressure*), *personal financial*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *change of directors* dan *frequent number of CEO's pictures*. Didapatkan kerangka berfikir yang dapat dipahami seperti ini:

⁵² Yossi Septriani dan Desi Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 11, No. 01 (2018): 12, <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1701>

Gambaran Kerangka Berfikir
Gambar 2.2:

FRAUD PENTAGON



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menjelaskan suatu hasil (*outcome*) dengan kata lain hipotesis adalah dugaan. Penelitian William Emory menjelaskan bahwa hipotesis ialah pernyataan dimana variabel dikaitkan dengan kasus. Kasus dalam hal ini didefinisikan sebagai suatu entitas atau sesuatu yang dibahas oleh hipotesis tersebut.⁵³

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁵⁴ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁵⁵

Financial stability (stabilitas keuangan) yakni sebuah keadaan stabilitas perusahaan keuangan. Dimana perusahaan harus dituntut memiliki keadaan keuangan yang baik agar dipandang pihak terkait memiliki citra baik untuk memperlancar tatanan manajemen dan memperlancar investasi aliran dana bagi perusahaan.⁵⁶

Financial stability dapat diproksikan ACHANGE. Penelitian terdahulu dari Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *financial stability* (stabilitas keuangan) tidak berpengaruh dalam

⁵³ Imam Ghozali, “Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya” (Semarang : Yoga Pratama,)2016 : 57

⁵⁴ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁵⁵ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

⁵⁶ Nining Sulastri, “Analisis *Fraud Triangle* Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2019)

mendeteksi kecurangan laporan keuangan.⁵⁷ Sasongko & Wijyantika juga menjelaskan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.⁵⁸ Penelitian ini menduga *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap (*fraudulent financial reporting*). Sehingga Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

H1 : *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

2. Pengaruh *Financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁵⁹ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁶⁰

Target keuangan dipengaruhi oleh laba besar yang ingi diraih oleh perusahaan. Tingginya target finansial bukti apabila kinerja perusahaan baik. Target finansial dan keberadaan perusahaan

⁵⁷ Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

⁵⁸ Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

⁵⁹ Jason Hugo, “Efektivitas Model *Beneish M-Score* dan Model *F-Score* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁶⁰ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon Theory* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

akan diragukan apabila ada faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan.⁶¹

Financial target (target keuangan) diproksikan dengan ROA (*Return On Aset*) memperlihatkan seberapa efisien aset telah digunakan untuk menghasilkan laba, dengan cara membandingkan laba dengan total aktiva perusahaan. Penelitian terdahulu dari Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *financial target* (target keuangan) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.⁶² Sasongko & Wijyantika juga menjelaskan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menduga *financial target* berpengaruh negatif terhadap (*fraudulent financial reporting*). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

H2 : *Financial target* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

3. Pengaruh *External Pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁶³ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu,

⁶¹ Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

⁶² Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

⁶³ Jason Hugo, “Efektivitas Model *Beneish M-Score* dan Model *F-Score* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

*arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization.*⁶⁴

Tekanan eksternal yakni adanya tekanan dari pihak ketiga yang dapat menyebabkan kecurangan terhadap manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapannya. Kita membutuhkan hutang atau cara tambahan untuk membuat dana dengan mengatasi total liabilitas.⁶⁵

External Pressure dapat diproksikan *rasio leverage* (LEV). Penelitian terdahulu dari Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.⁶⁶ Sasongko & Wijyantika juga menjelaskan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.⁶⁷ Penelitian ini menduga *external pressure* berpengaruh negatif terhadap (*fraudulent financial reporting*). Sehingga Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

H3 : *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

4. Pengaruh *Persomal Fimancial Need* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital

⁶⁴ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, Vo.17 No.01 (2020):25

⁶⁵ Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

⁶⁶ Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Farudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

⁶⁷ Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.04 No.01 (2019)

gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁶⁸ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁶⁹

Personal financial need yakni suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.⁷⁰

Personal financial need diukur dengan OSHIP. Penelitian terdahulu dari Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.⁷¹ Sasongko & Wijyantika juga menjelaskan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.⁷² Penelitian ini menduga *external pressure* berpengaruh negatif terhadap (*fraudulent financial reporting*). Sehingga Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

H4 : *Personal Financial Need* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

⁶⁸ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁶⁹ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

⁷⁰ Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

⁷¹ Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

⁷² Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

5. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁷³ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁷⁴

Nature of industry yakni keadaan positif industri dimana dalam ada akun di laporan keuangan yang jumlah saldonya diberikan manajemen. Dalam perihal ini perusahaan sebagai pihak internal memiliki informasi lebih banyak, sehingga keadaan tersebut bisa dimanfaatkan perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan kecurangan. Salah satu akun yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan yakni akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang.⁷⁵

Nature of industry di proksikan dengan RECEIV. Penelitian Veranita dan Nuritomo memperlihatkan *nature of industry* (RECEIV) mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.⁷⁶ Penelitian ini menduga *nature of industry* terdapat pengaruh positif terhadap (*fraudulent financial reporting* Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : *Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

⁷³ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁷⁴ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

⁷⁵ Umarsono, “Efektivitas *Fraud Triangle* dalam Mendeteksi Manajemen Laba Akrua Berbasis SAS No. 99 Pada Perusahaan Penanaman Modal Asing,” Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP) 3, No. 2, (2016): 231

⁷⁶ Harenda Veranita dan Nuritomo, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Risiko Terjadinya Fraudulent Financial Reporting” Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

H5 : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

6. Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁷⁷ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁷⁸

Ineffective monitoring merupakan suatu kondisi dimana tidak memiliki pengawasan internal perusahaan yang baik terhadap *financial performance* yang efektif.⁷⁹ Keadaan tersebut dipengaruhi oleh manajemen tanpa kendali direksi, dewan direksi, komite audit yang tidak efektif terhadap pengendalian internal.

Ineffective monitoring diproksi dengan BDOOUT. Penelitian terdahul yang dilakukan Ratnasari & Solikhah menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.⁸⁰ Penelitian ini menduga *ineffective monitoring* terdapat pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

⁷⁷ Jason Hugo, "Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan" Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁷⁸ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019", Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

⁷⁹ Annisa Rachmania, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", 2017

⁸⁰ Estu Ratnasari, Badingatus Solikhah, "Analysis of Fraudulent Fiancial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*" Gorontalo Accounting Journal, Vol.02 No.02 (2019)

H0 : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H6 : *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

7. Pengaruh Auditor change terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁸¹ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁸²

Perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor independennya ketika perusahaan tersebut ingin menyembunyikan hal yang tidak wajar dengan kualitas auditor yang lebih rendah dari sebelumnya. Teori dari Schewartz dan Menon menyatakan jika perusahaan yang gagal memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengganti auditor daripada mengganti ke perusahaan yang lebih sehat.⁸³

Auditor change diproksikan dengan CPA. Penelitian terdahulu dari Septriana & Handayani memperlihatkan jika *auditor change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.⁸⁴ Penelitian ini menduga *auditor change* terdapat

⁸¹ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁸² Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

⁸³ Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

⁸⁴ Yossi Septriani dan Desi Handayani, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.11 No. 1, 2018

pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : Auditor change berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H7 : Auditor change berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

8. Pengaruh *Change of directors* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁸⁵ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁸⁶

Change of directors (pergantian direktur) merupakan faktor yang memungkinkan adanya kecurangan laporan keuangan karena seorang direktur memiliki informasi yang penting tentang perusahaannya. Perubahan direktur merupakan penyerahan kewenangan dari direksi terdahulu dengan sekarang. Pergantian direktur menyebabkan periode stres yang berdampak pada peluang adanya kecurangan yang lebih besar.⁸⁷

Change of director diprosikan dengan DCHANGE. Penelitian ini menduga bahwa *change of director* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya Ratnasari & Solikhah memperlihatkan jika variabel proksi dari kemampuan yaitu

⁸⁵ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁸⁶ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”, Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

⁸⁷ Yossi Septriani dan Desi Handayani, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*”, Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis Politeknik Negeri Padang 11, no. 1 (2018): 12

change of director berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.⁸⁸ Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : *Change of director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

H8 : *Change of directors* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*

9. Pengaruh *Frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajemen dituntut untuk mengambil suatu keputusan strategis yang memaksimalkan pengembalian investasi, berupa pembayaran dividen dan capital gain. Manajemen sering menciptakan situasi dan kondisi dengan memanipulasi laporan keuangan agar bonus dapat dimaksimalkan.⁸⁹ Teori *Fraud Pentagon* menjelaskan bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu, *arrogance, competence, opportunity, pressure, dan rationalization*.⁹⁰

Frequent number of CEO's picture merupakan jumlah gambar CEO pada laporan tahunan perusahaan dengan menampilkan *display picture*, profil, prestasi, foto, atau informasi lainnya mengenai *track of CEO* yang dipaparkan secara berulang-ulang.⁹¹

Frequent number of CEO's picture diproksikan dengan CEOPIC. Penelitian ini menduga bahwa *Frequent number of*

⁸⁸ Estu Ratnasari, Badingatus Solikhah, "Analysis of Fraudulent Fiancial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*" Gorontalo Accounting Journal, Vol.02 No.02 (2019)

⁸⁹ Jason Hugo, "Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan" Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.03 No.1, 2019:166

⁹⁰ Whisnu Widyatama dan Loh Wenny Setiawati, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019", Balance:Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, Vo.17 No.01 (2020):25

⁹¹ Mega Indah Lestari dan Deliza Henny, "Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," Jurnal Akuntansi Trisaksti 6, No. 1, (2019): 146

CEO's picture berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya Sasongko & Wijyantika memperlihatkan jika variabel proksi dari kemampuan yaitu *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.⁹² Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H0 : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*

H9 : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*



⁹² Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown's Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)